



Harap Raih Akreditasi Paripurna



COBA MESIN - Wali Kota Singkawang, Tjhai Chui Mie bersama Manager PLN UPK Singkawang, Erfan Julianto mencoba mesin perajang sampah di Fasilitas Pengelolaan Sampah Singkawang yang baru diresmikan, Selasa (22/11). DOK: PLN UPK SINGKAWANG



Pemkot Resmikan Pengelolaan TPA

SINGKAWANG, TRIBUN - PLN UPK Singkawang bersama Pemerintah Kota Singkawang resmi mengoperasikan Fasilitas Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Wonosari, Kota Singkawang, Selasa (22/11) pagi.

Melalui Fasilitas Pengelolaan Sampah ini, Pemkot Singkawang melalui Dinas Lingkungan Hidup (DisLH) Singkawang akan mengolah limbah organik seperti dahan kayu, dedaunan dan lainnya menjadi serbuk yang digunakan sebagai bahan bakar untuk Co-Firing Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Bengkayang yang dikelola oleh PLN UPK Singkawang.

Manager PLN UPK Singkawang, Erfan Julianto menjelaskan, Fasilitas Pengelolaan Sampah ini merupakan bentuk dukungan PLN UPK Singkawang untuk pengelolaan sampah menjadi Bahan Bakar Jumpatan Padat atau BBJP di Kota Singkawang.

Program BBJP ini, Erfan Julianto katakan, merupakan salah satu program unggulan PLN dalam penyediaan bahan bakar alternatif biomassa untuk Co-Firing PLTU. "BBJP Kota Singkawang ini nantinya 100 persen akan dimanfaatkan sebagai bahan bakar Co-Firing PLTU Bengkayang," terang Erfan Julianto.

Namun, BBJP dari Fasilitas Pengelolaan Sampah Kota Singkawang ini, Erfan katakan, masih dalam kategori persentase yang sangat kecil untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar PLTU Bengkayang.

Sebagai gambaran, Erfan menjelaskan, untuk meng-

Jika sebelumnya sampah yang masuk ke TPA Wonosari Kota Singkawang ditangani dengan cara Land-Fill, sekarang bisa diolah jadi bahan bakar untuk PLTU

Tjhai Chui Mie

Wali Kota Singkawang

operasikan PLTU Bengkayang, dibutuhkan sebanyak 2.500 Ton batu bara per hari. Sedangkan BBJP Kota Singkawang diperkirakan hanya mampu menghasilkan 2 Ton per hari, maka co-firing BBJP ini di bawah 0,1 persen per harinya dari kebutuhan harian bahan bakar PLTU Bengkayang.

Fasilitas BBJP yang diresmikan saat ini, ia katakan, merupakan sebuah pilot project, di mana kedepannya dirinya berharap akan ada investor atau badan usaha daerah yang dapat berinvestasi men-scale up kapasitas produksinya menjadi lebih besar 30-100 ton per hari.

Di tempat yang sama, Wali Kota Singkawang, Tjhai Chui Mie menerangkan, pemanfaatan sampah menjadi BBJP lewat Fasilitas Pengelolaan Sampah ini, sejalan dengan kebijakan Pemerintah Kota Singkawang.

Kerjasama antara PLN UPK Singkawang dan Pemerintah Kota Singkawang, lanjutnya, merupakan solusi dalam mewujudkan target 70 persen penanganan sampah di Kota Singkawang pada tahun 2025 mendatang.

Sampah-sampah yang ter-

kumpul di TPA Wonosari ini, Tjhai Chui Mie katakan, dapat diolah menjadi Energi Baru Terbarukan (EBT) yang memiliki nilai ekonomi dan juga menjadi solusi untuk memperpanjang usia sel zona TPA.

"Jika sebelumnya sampah yang masuk ke TPA Wonosari Kota Singkawang ditangani dengan cara Land-Fill, sekarang bisa diolah jadi bahan bakar untuk PLTU," terang Tjhai Chui Mie.

Kepada masyarakat Kota Singkawang, Tjhai Chui Mie mengajak untuk memilah sampah dari rumah. Karena sampah yang dapat diolah menjadi bahan bakar PLTU ini, ia katakan adalah sampah organik seperti daun-daunan, batang pohon, cangkang kelapa sawit, sisa-sisa sayur yang tidak laku terjual dan lainnya. "Sampah-sampah ini (organik) yang bisa diolah, oleh sebab itu harus dipilah dari rumah atau di pasar," terangnya.

Tjhai Chui Mie juga telah meminta Dinas Lingkungan Hidup (DisLH) Singkawang untuk menyediakan tempat khusus seperti di pasar untuk mengumpulkan sampah-sampah organik dari masyarakat. (kie)